

**PENGARUH KONDISI KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN
SISWA DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH
KELAS IV SDN 08 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat-Syarat
Guna memperoleh gelar sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**ROMANI SUSANTI
NIM:16591063**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : **Romani Susanti**
Nim : 16591063
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Kondisi **Keluarga** Terhadap Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Kelas IV SDN 08 Rejang Lebong

Telah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Mengetahui:

Pembimbing I,



Dr.H. Beni Azwar, M.Pd.Kons
NIP.19670424 199203 1 003

Curup, **16** Agustus 2021
Pembimbing II,



Dini Falqhi Putri, M Pd.
NIP.19881019 201503 2 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 88 /In.34/F.T/I/PP.00.9/02/2021

Nama : Romani Susanti
NIM : 16591063
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : “Pengaruh Kondisi Keluarga Terhadap Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Kelas IV SDN 08 Rejang Lebong”

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 September 2021
Pukul : 07.30-09.30 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

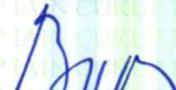
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Curup, September 2021

Ketua,

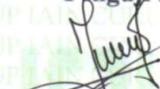
Sekretaris,

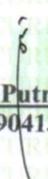

Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons
NIP. 196704241992031003


Dini Palupi Putri, M.Pd
NIP. 198810192015032009

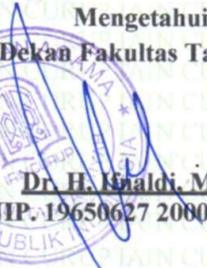
Penguji I,

Penguji II,


Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 196609251995022001


Guntur Putrajaya S. Sos.
NIP. 196904131999031005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Khalidi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **Romani Susanti**
Nomor Induk Mahasiswa : 16591063
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Curup, Agustus 2021

Penulis,



Romani Susanti
Romani Susanti

MOTTO

“ Hidup ini perjuangan, jadi perjuangkanlah yang bisa membuatmu bahagia di dunia dan di akhirat”

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahrabbi'l'alamin

Segala Puji dan syukur kepada Allah SWT, Karena berkat rahmat dan karunia Nya Skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk :

1. Orang tuaku ayah Nazarudin dan ibu Barzia yang tiada pernah henti selama ini memberiku motivasi yaitu semangat, do'a, dorongan, nasehat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ini menjadi sebuah awal perjuanganku menuju masa depan.
2. Untuk saudara dan saudariku ayuk Liza, ayuk Mila, Kakak Handoko, ayuk Nopi, Kakak Anton, dan Adikku Rangga
3. Untuk suamiku Kurniawan terimakasih atas dukungan dan motivasinya
4. Untuk sahabat-sahabatku dan teman seperjuanganku PGMI 3C Angkatan 2016, Septiyani, Rosalina dan Siti Untuk keluarga KKN 2019 Rasmita Eka, Zain serta rekan-rekan PPL tahun 2020.
5. Untuk teman-teman kosan Griya no 21, Susi Handriani, Melsi, Heci Anjeli dan Pepti Zainal
6. Untuk Agama, Bangsa serta Almamaterku.

ABSTRAK

Romani Susanti, NIM 16591063, “Pengaruh Kondisi Keluarga Terhadap Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Kelas IV SDN 08 Rejang Lebong”

Skripsi ini dilatar belakangi masih seringnya terjadi pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah seperti halnya siswa masih sering terlambat masuk sekolah, tidak masuk tanpa keterangan, tidak memakai topi saat upacara, membuat kegaduhan, mengganggu teman, berkelahi, tidak menghafal hapalan, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan alasan tersebut maka tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Kelas IV SDN 80 Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah kelas IV SDN 08 Rejang Lebong yang berjumlah 25 orang. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah 25 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah t-tes satu sampel untuk variabel X dan variabel Y, untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y menggunakan rumus korelasi product moment kasar dan untuk mengetahui pengaruh menggunakan teknik regresi sederhana.

Dari hasil penelitian didapat kesimpulan sebagai berikut: Harga 20.248 merupakan nilai konstanta. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Siswa yang bahwa kondi keluarga baik, maka kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah akan lebih baik.

Kata kunci : Kondisi Keluarga, Kepatuhan Siswa, Tata Tertib Sekolah

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kepada Allah SWT, Karena berkat rahmat dan karunia Nya Skripsi berjudul “Pengaruh Kondisi Keluarga Terhadap Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Kelas IV SDN 08 Rejang Lebong”.

Dapat terselesaikan oleh penulis. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam Penulisan Karya ini, penulis menyadari banyak temuan kesulitan-kesulitan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons., Selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd., Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Bapak Dr. H. Kurniawan, M.Pd, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, 8 Maret 2021
Penulis

Romani Susanti

NIM. 16591063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka Tentang Lingkungan Keluarga	
1. Pengertian Lingkungan Keluarga	8
2. Indikator Lingkungan Keluarga.....	10
B. Kajian Pustaka Tentang Kepatuhan siswa.....	13
1. Definisi Tentang Kepatuhan siswa	13
2. Unsur-unsur Tata Tertib di Sekolah.....	17
3. Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Pelanggaran Tata Tertib Sekolah	18
C. Penelitian yang relevan.....	21
D. Hipotesis Penelitian	28

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Waktu dan Tempat	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Definisi Konsep.....	31

E. Variabel Penelitian	32
F. Definisi Operasional.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Teknik Analisis Data	37
I. Pengujian Validitas dan Reliabelitas.....	39

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Subjek Penelitian	43
B. Pelaksanaan Penelitian	46
C. Hasil Penelitian	47

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan anak manusia untuk mempersiapkan generasi muda.¹ Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.² Karena itu, pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntutan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, maupun estestika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya.³

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun bangsa Indonesia. Melalui pendidikan, masyarakat dapat memperoleh banyak

¹ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 16.

² Salminawati, (2011), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Printis, hal.15.

³ Syafaruddin,dkk, (2012), *Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal 1

⁴ Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal.2.

ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam menjalani kehidupan mereka. Pendidikan adalah sebuah proses pengajaran dengan menggunakan metode-metode tertentu yang bertujuan agar masyarakat dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹

Lembaga pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu lembaga pendidikan jalur formal, nonformal dan informal.² Lembaga pendidikan formal terjadi seperti di sekolah, lembaga pendidikan nonformal seperti sanggar kegiatan belajar dan lembaga pendidikan informal terjadi di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Sekolah adalah bentuk dari lembaga pendidikan formal yang berupa lembaga organisasi yang tersusun rapi dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang bertujuan untuk mendidik, mengajar dan mengembangkan kepribadian peserta didik.³

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Keluarga juga bisa dikatakan sebagai terminal awal dalam proses belajar mengajar di luar sekolah. Untuk itu prestasi belajar siswa untuk memperoleh nilai terbaik dan pelajar terbaik akan terbangun di rumah yang memiliki kondisi keluarga yang baik. Seorang anak yang disayangi akan menyayangi keluarganya, sehingga anak akan merasa bahwa anak dibutuhkan dalam keluarga. Sebab merasa keluarga sebagai sumber kekuatan yang membangunnya.

¹ Ichsan, M. (2016). Psikologi pendidikan dan ilmu mengajar. *Jurnal Edukasi*, 2(1).

² Pidarta, M. (2009). *Landasan kependidikan: stimulus ilmu pendidikan bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

³ Ahmadi, A. (1991). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Dengan demikian akan timbul suatu situasi yang saling membantu, saling menghargai, yang sangat mendukung perkembangan anak. Di dalam keluarga yang memberi kesempatan maksimum pertumbuhan dan perkembangan pada anak adalah orang tua. Dalam lingkungan keluarga harga diri berkembang karena dihargai, diterima, dicintai dan dihormati sebagai manusia. Itulah pentingnya mengapa kita menjadi orang yang terdidik di lingkungan keluarga. Orang tua mengajarkan kepada kita mulai sejak kecil untuk menghargai orang lain. Maka dari itu lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.

Keberhasilan belajar siswa di sekolah dapat dilihat dari kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, prestasi belajar yang dicapai siswa, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat menunjukkan keberhasilan siswa dalam belajar. Tingkat keberhasilan belajar ini dipengaruhi oleh faktor dalam atau internal dan luar atau eksternal dari diri siswa. Faktor internal berhubungan dengan tingkat kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang berkaitan dengan faktor eksternal adalah faktor lingkungan lingkungan keluarga. Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan dan latihan. Keluarga merupakan suatu institusi kebudayaan yang bersifat universal dan telah ada sejak

masa lampau.⁴ Lebih lanjut Slameto menjelaskan bahwa “siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga”.⁵

Peran orang tua bukan hanya menyediakan fasilitas belajar siswa, membiayai pendidikan siswa saja akan tetapi memberikan perhatian baik secara fisik maupun psikologis. Orang tua harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada anaknya agar si anak juga meniru perilaku baik dari kedua orang tuanya, karena setiap tingkah laku dari orang tua akan ditiru oleh anak dalam berperilaku di rumah maupun sekolah. Contohnya, orang tua yang kasar dan acuh terhadap anak, akan menjadikan anaknya juga akan berperilaku kasar dan terkadang berjiwa pemberontak. Lain halnya dengan orang tua yang menumbuhkan rasa kasih sayang kepada anaknya, akan menjadikan anak tumbuh dengan perilaku yang baik pula.

Kepatuhan adalah ketaatan pada suatu perintah atau aturan. Sedangkan ketaatan itu didasarkan pada rasa hormat, bukan rasa takut. Namun kepatuhan dalam dimensi pendidikan adalah kerelaan dalam tindakan terhadap perintah-perintah dan keinginan dari kewibawaan seperti orang tua atau guru. Sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk mencerdaskan bangsa hendaknya didukung oleh orang tua dengan menciptakan kondisi keluarga yang harmonis dan saling mencintai. Jadi sekolah yang memiliki siswa berprestasi, selalu diawali dengan kecintaan orang tua terhadap anaknya.

⁴ Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hl. 87

⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hl. 60

Berdasarkan hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa realita yang ada masih sering terjadi pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah seperti halnya siswa masih sering terlambat masuk sekolah, tidak masuk tanpa keterangan, membolos pada jam pelajaran, tidak memakai topi saat upacara, membuat kegaduhan, mengganggu teman, berkelahi, dan tidak ikut upacara itulah beberapa contoh pelanggaran-pelanggaran yang masih sering dilakukan oleh para siswa di sekolah, hal ini dikarenakan masih kurangnya perhatian dari orang tua sehingga anak merasa tidak diperhatikan dan berusaha menarik perhatian orang tua dengan cara yang berbeda-beda diantaranya dengan melanggar peraturan-peraturan sekolah.

Data ini menunjukkan bahwa masih tingginya tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor ada di dalam lingkungan sekolah maupun faktor-faktor yang berasal dari luar lingkungan sekolah. Sehingga sekolah harus mampu mengatasi permasalahan yang ada di sekolah maupun masalah-masalah yang terjadi di luar sekolah secara tepat agar masalah tersebut⁶ tidak menyebabkan masalah-masalah lainnya. Pada dasarnya setiap sekolah memiliki tujuan untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas baik secara kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Upaya guru dalam mengatasi kurangnya kepatuhan siswa sudah dilakukan melalui berbagai cara misalnya pemberian nasihat berulang-ulang, teguran, dan pemberian hukuman ringan seperti pemanggilan wali murid, mengambil sampah, tidak boleh masuk kelas apabila terlambat, surat perjanjian, skorsing, dan

⁶ Hasil observasi awal pada Selasa 10 Februari 2020, pukul 09.00 WIB

sebagainya. Guru sudah menyampaikan aturan dan himbauan, namun sering tidak dipatuhi oleh siswa. Pemberian hukuman dari guru bagi siswa pelanggar tata tertib sekolah tidak membuat siswa yang bersangkutan merasa jera.

Berdasarkan uraian di atas, serta ditinjau dari kaitan kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan tata tertib sekolah penulis mengambil judul: **“Pengaruh Kondisi Keluarga terhadap Kepatuhan Siswa dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Kelas IV SDN 08 Rejang Lebong”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah
2. Tidak memakai atribut sekolah lengkap
3. Tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas
4. Sering keluar pada saat jam pelajaran berlangsung
5. Kurang terjalinnya kerjasama yang baik antar orang tua dengan pihak sekolah.
6. Orang tua masih beranggapan pendidikan anak sepenuhnya tanggungjawab guru di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan melihat kondisi serta permasalahan yang kompleks maka penelitian ini akan membatasi masalah pada kondisi lingkungan keluarga dan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib di kelas IV SDN 08 Rejang Lebong.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi keluarga siswa kelas IV SDN 08 Rejang Lebong?
2. Bagaimana kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib di kelas IV SDN 08 Rejang Lebong ?
3. Apakah ada pengaruh antara kondisi keluarga terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib di kelas IV SDN 08 Rejang Lebong ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi keluarga siswa kelas IV SDN 08 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bagaimana kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib di kelas IV SDN 08 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kondisi keluarga terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib di kelas IV SDN 08 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menyumbangkan khasanah pengetahuan di bidang kependidikan, khususnya dalam konteks pelaksanaan tata tertib di sekolah serta menyumbangkan khasanah pengetahuan tentang pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap kepatuhan dalam pelaksanaan tata tertib sekolah.

2. Manfaat praktis

a) Bagi guru

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru tentang arti penting peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan tata tertib siswa di sekolah.
- 2) Memberikan sumbangan pendidikan pemikiran bagi para pendidikan untuk dapat menciptakan lingkungan keluarga yang baik sehingga proses belajar mengajar dan interaksi dengan keluarga dapat berlangsung dengan lancar.
- 3) Sebagai Bahan pertimbangan bagi lembaga sekolah dalam menentukan langkah selanjutnya untuk meningkatkan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah, sehingga output dapat tercapai secara maksimal.
- 4) Memberikan masukan yang bermanfaat untuk memperhatikan tingkat kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib di sekolah

b) Bagi siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kesempatan siswa untuk lebih disiplin dan menjalin hubungan baik dengan keluarga di rumah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kondisi Keluarga

1. Pengertian Kondisi Keluarga

Sebelum anak mengenal lingkungan sekolah dan masyarakat, keluargalah yang pertama dijumpainya. Lingkungan menurut Webster's dalam Hadikusumo diterangkan sebagai kumpulan segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan suatu organisasi. Menurut Sartain (seorang ahli psikologi Amerika), sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto juga menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (environment) adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*.¹¹

Dari pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa Kondisi adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia serta mempengaruhi kehidupan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah ibu dan anak-anak. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.¹²

Salah seorang ahli psikologi, yaitu Hurlock berpendapat bahwa keluarga merupakan "*Training Centre*" bagi penanaman nilai-nilai (termasuk

¹¹ M. Ngalim Purwanto, 2000 , *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung, hlm.28

¹² Jalaluddin, 2010, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm.311 - 312.

juga nilai-nilai agama).¹³ Pendapat ini menunjukkan bahwa keluarga mempunyai peran sebagai pusat latihan bagi anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai (tata krama, sopan santun, atau ajaran agama) dan kemampuan untuk mengamalkan atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara personal maupun sosial kemasyarakatan.

Kondisi keluarga merupakan tempat pertama kehidupan dimulai dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Keluarga mampu menjadi pendorong/ motivasi bagi siswa dalam mencapai sesuatu. Motivasi berarti rangsangan atau dorongan untuk bertindak laku.¹⁴ Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.¹⁵

Kondisi keluarga memang sangat mempengaruhi sikap keberagamaan seseorang, dikarenakan setiap individu dalam keluarga itu saling memberi contoh terhadap yang lain, terutama sekali adalah orang tua. Keluarga yang religius akan menanamkan sikap keberagamaan yang teratur beribadah, dengan demikian orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anggota keluarga yang lain.

¹³ Hurlock, E.B.1997.*Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.Jakarta : Erlangga.

¹⁴ Bambang Syamsul Arifin. *Psikologi Agama*. (Pustaka Setia: Bandung, 2009), h. 132

¹⁵ Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2010), hl. 135

Menurut Gunarsa lingkungan keluarga merupakan “lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak”.¹⁶ Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudarasaudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma. Kemudian Barnadib juga mengemukakan bahwa “lingkungan keluarga yaitu lingkungan yang bertanggung jawab atas kelakuan, pembentukkan kepribadian, kasih sayang, perhatian, bimbingan, kesehatan dan suasana rumah. Dari lingkungan keluarga yang harmonis yang mampu memancarkan keteladanan kepada anak-anaknya, akan lahir anak-anak yang memiliki kepribadian dengan pola yang mantap.”¹⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangannya di masa mendatang.

¹⁶ Gunarsa, Singgih D. 1983 .*Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta Pusat: BPK Gunung Mulia.

¹⁷ Barnadib, Sutari Imam. 1999. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi Offset.

2. Ciri-ciri Kondisi Keluarga

Suatu keluarga menurut Machiever dan Page yang dikutip oleh Soelaeman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:¹⁸

- a) Adanya hubungan berpasangan antara kedua jenis (pria dan wanita)
- b) Dikukuhkan oleh suatu pernikahan
- c) Ada pengakuan terhadap keturunan (anak) yang dilahirkan dalam rangka hubungan tersebut
- d) Adanya kehidupan ekonomis yang dilakukan bersama
- e) Diselenggarakan kehidupan berumah tangga.

Menurut Burges dan Locke Lembaga keluarga memiliki ciri-ciri tertentu,yaitu :

- a) Keluarga merupakan unit sosial yang disatukan oleh ikatan perkawinan,darah atau adopsi.
- b) Anggota keluarga hidup dalam satu atap yang merupakan rumah tangga (Household)
- c) Merupakan satuan sosial yang berinteraksi dan berkomunikasi sehinggalahirlah peran sosial di keluarga tersebut.
- d) Menjadi pemelihara kebudayaan bersama.

Dari beberapa ciri Kondisi Keluarga dapat kita simpulkan bahwa Kondisi keluarga merupakan suatu daerah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak untuk mencapai tujuan bersama . orang tua yang bertanggung jawab atas pembentukan kepribadian anak, mendapatkan kasih sayang, perhatian. dan

¹⁸ M.I Soelaeman.1994.*Pendidikan Dalam Keluarga*. Bandung: IKIP

dorongan . dari konsep tersebut dapat disimpulkan menjadi ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Adanya motivasi dan dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dengan anak
- b) pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua dan anak
- c) memberikan pendidikan yang berupa ajaran agama islam pada anak sejak dini.
- d) Cara orang tua mengajarkan dan membimbing anak untuk bersikap sopan dan mempunyai tata karma
- e) mendidik anak dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan.

3. Indikator Kondisi Keluarga

Kondisi keluarga memberikan peranan pembelajaran yang paling pertama dan akan memberikan pengaruh terhadap siswa, siswa belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

a. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar siswa. Orang tua memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.¹⁹ Melihat pernyataan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan siswa.

¹⁹ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.38

Orang tua yang kurang/ tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/ melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya siswa malas belajar serta tidak berhasil dalam belajarnya.

Orang tua yang mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara yang mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampa hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan, hal ini adalah yang tidak benar karena kalau dibiarkan berlarut larut maka anak akan menjadi nakal, berbuat seenaknya dan belajarnya menjadi kacau. Mendidik anaknya dengan cara memperlakukannya dengan keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar adalah cara mendidik yang juga salah.

Dengan demikian anak akan diliputi ketakutan pada akhirnya anak akan benci terhadap belajar, bahkan jika ketakutan itu semakin seirus anak mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut.

b. Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang paling terpenting adalah relasi

antara orang tua dan siswa. Selain itu relasi siswa dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar siswa. Relasi antara anggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Relasi antara siswa dengan lingkungan keluarga yang tidak baik akan menyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

c. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana siswa berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh atau ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada siswa untuk belajar di rumah.

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi erat hubungannya dengan belajar siswa. Siswa yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya. Fasilitas belajar yang dapat terpenuhi dengan komplit hanya akan di dapatkan oleh siswa yang berasal dari keluarga berada. Akan tetapi masih ada juga keluarga yang berpenghasilan rendah tetap memenuhi fasilitas belajar anaknya.

e. Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Apabila siswa sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang siswa mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang di

alami anak di sekolah.²⁰

Peneliti dapat menyimpulkan cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran di sekolah. Semua itu di mulai dari cara orang tua mendidik, dari cara orang tua mendidik akan mempengaruhi dari lima faktor lainnya di atas, karena ke enam faktor tersebut saling berkaitan.

Danim mengatakan keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya. Adapun keluarga dipandang dalam rangka karakteristik unik yang dimilikinya sebagai pribadi.²¹

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu orang tua khususnya anggota keluarga dapat mengusahakan untuk memberikan pengaruh yang positif serta senantiasa memberikan dukungan-dukungan kepada siswa untuk lebih menunjang keberhasilan guru dalam mengajar serta siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

²⁰ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hl.,60-64

²¹Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung : Alfabeta, 2011), h l. 69

B. Kepatuhan Siswa

1. Definisi Kepatuhan Siswa

Kepatuhan (obedience) didefinisikan sebagai perubahan sikap dan tingkah laku seseorang untuk mengikuti permintaan atau perintah orang lain.²² Sedangkan Neufeldt (dalam Widyarti) mendefinisikan kepatuhan sebagai kemauan mematuhi sesuatu dengan takluk atau tunduk. Soekanto menjelaskan bahwa kepatuhan pada individu pada hakikatnya merupakan hasil proses internalisasi yang disebabkan oleh pengaruh-pengaruh sosial yang memberikan efek pada kognisi seseorang, sikap-sikap maupun pola perikelakuannya dan hal tersebut justru bersumber pada orang-orang lain di dalam kelompok tersebut.²³

Feldman mengungkapkan bahwa *reward* dan *punishment* merupakan kekuatan efektif untuk menambah derajat kepatuhan seseorang terhadap orang lain. Penggunaan *reward* dan *punishment* ini terkait dengan adanya usaha penguatan perilaku, yaitu perilaku patuh. penguatan atau *reinforce* itu sendiri adalah stimulus yang meningkatkan kemungkinan timbulnya sejumlah respon tertentu.²⁴ Penguatan perilaku patuh ini dijelaskan Doorm dan Lammers (dalam Soekanto) bahwa terdapat dua wujud reaksi terkait dengan kepatuhan individu, yaitu sanksi positif dan sanksi negatif.²⁵ Sanksi positif adalah unsur-unsur yang mendorong terjadinya kepatuhan atau perilaku yang sesuai dengan kaidah-kaidah. Sebaliknya, sanksi negatif menjatuhkan hukuman pada

²² Papalia, Diane E. & Ruth Duskin Feldman. (2003). *Human Development*. New York : McGraw-Hill Companies Inc.hlm. 24

²³Soekanto, Soerjono. (1992). *Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum*. Jakarta : CV. Rajawali. Hlm. 32

²⁴ Alex Sobur. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.hlm. 44

²⁵ *Ibid*. Hlm. 44

pelanggarpelanggar kaidah kelompok. Dengan demikian maka proses pemberian sanksi mencakup suatu sistem imbalan dan hukuman, yang akibatnya adalah suatu dukungan yang efektif untuk mematuhi kaidah-kaidah.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, dapat diperoleh pengertian bahwa kepatuhan adalah suatu sikap dan tingkah laku menaati permintaan orang lain untuk melakukan sesuatu dengan tunduk.

Ditinjau dari bentuk katanya tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib yang keduanya mempunyai arti sendiri-sendiri. Tata menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan aturan, system dan susunan, sedangkan tertib mempunyai arti peraturan. Jadi tata tertib menurut pengertian etimologi adalah sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau di patuhi.²⁶

Dalam buku “Pengantar Ilmu Pendidikan” karya Amir Daiem Indrakusuma, tata tertib ialah sederetan peraturan-peraturan yang harus di taati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan.²⁷ Tata tertib menurut Hasan Langgulun adalah adanya susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian yang lain.²⁸

Adapaun aturan yang dimaksud sesuai yang dimaksud menteri pendidikan dan kebudayaan tanggal 1 mei 1974 no.14/U/19874 adalah tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya.²⁹

²⁶ Poerwadarminta. *Kamus umum bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), hl.1025

²⁷ Amir Daiem Indrakusuma. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), hl. 149

²⁸ Hasan Langgulung. *Manusia dan Pendiidkan, (suatu analisis psikologi dan pendidikan)* (Jakarta: Pustaka alHusna, 2016), hl. 70

²⁹ Hadari Nawawi. *Administrasi Sekolah*. (Jakarta: Ghali Indonesia, 2016), hl. 206

Untuk memperoleh kepatuhan yang baik, maka diperlukan pendidikan tentang tata cara sopan santun, nilai moral dan sosial agar dapat hidup rukun di lingkungan kondisi keluarga dan masyarakat. Karakter pribadi seseorang sebagian besar dibentuk oleh pendidikannya.³⁰ Setiap pendidikan moral yang bertujuan untuk membantu generasi penerus untuk mencapai kepatuhan dan kedamaian harus memiliki tata tertib sekolah yang lengkap, yaitu yang menyangkut segala segi kehidupan di sekolah yang harus dilaksanakan, ditaati dan dilindungi bersama oleh segenap unsur yang ada di sekolah.

Dengan demikian setiap usaha yang dilakukan dalam pendidikan tidak lain adalah untuk mengubah tingkah laku yang sedemikian rupa sehingga menjadi tingkah laku yang diinginkan. Tata tertib sekolah merupakan suatu produk dari sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan agar semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan tentu adanya tata tertib pasti ada pihak pengontrol (guru) yang bertugas untuk mengawasi apakah tata tertib sudah berlaku apa belum, dan ada pihak terkontrol (siswa) yang harus mentaati peraturan tata tertib tersebut. Dan sangat wajar, apabila siswa diharuskan taat pada kepatuhan karena ketaatan siswa pada tata tertib berarti taat dan patuh pada Guru.

Hal di atas berdasarkan pada surat an-Nisa" ayat 59 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul

³⁰Zainal Aqib. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. (Bandung: Yrama Widya, 2011), hl. 7

(Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”³¹

Berdasarkan isi yang terkandung dalam ayat Al-Qur’an diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mentaati perintah pemimpin (guru) wajib bagi yang menjadi peserta didik sekolah selama perintah dan anjuran tersebut tidak bertentangan dengan ajaran islam. Perintah dapat ditransformasikan dalam tata tertib sekolah.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tata tertib sebagai sebuah aturan yang dibuat secara tersusun dan teratur, serta saling berurutan, dengan tujuan semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan urutan-urutan yang telah dibuat. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Jadi dengan adanya tata tertib dibuat secara tertulis dalam suatu lembaga, diharapkan mampu mengatur pola kehidupan yang lebih baik.

2. Tujuan Kepatuhan Siswa

Kepatuhan siswa tidak hanya membantu program sekolah, tapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Sebab rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak, mengingat sekolah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang

³¹ Depag. RI. *Al-Qur’an dan Terjemahan*. (Bandung: Diponegoro, 2012)hl. 213

dimiliki oleh anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.³²

Adapun secara rinci tujuan tata tertib sekolah dapat dibedakan menjadidua bagian, yaitu:

- a) Bagi anak didik
 - 1) Menginsafkan anak akan hal-hal yang teratur, baik dan buruk
 - 2) Mendorong berbuat yang tertib dan baik serta meninggalkan yang baik / buruk
 - 3) Membiasakan akan ketertiban pada hal-hal yang baik
 - 4) Tidak menunda pekerjaan bila dapat dikerjakan sekarang
 - 5) Menghargai waktu seefektifitas mungkin
- b) Bagi sekolah
 - 1) Ketenangan sekolah dpaat tercipta
 - 2) Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar
 - 3) Terciptanya hubungan baik antara guru dengan siswa dan atara siswa yang satu dengan yang lain
 - 4) Terciptanya apa yang menjadi tujuan dari sekolah tersebut

3. Peran dan Fungsi Kepatuhan Siswa

Kepatuhan Siswa dalam belajar memegang peranan penting, yaitu sebagai alat untuk mengatur perilaku atau sikap siswa ketika belajar.

Soelaeman berpendapat bahwa “peraturan tata tertib itu merupakan alat guna

³² H. Hadari nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan kelas sebagai Lembaga Pendiidkan*, (Jakarta: Tema Baru, 1998) 27

mencapai ketertiban”.³³

Dengan adanya tata tertib itu adalah untuk menjamin kehidupan yang tertib, tenang, sehingga kelangsungan hidup sosial dapat dicapai. Tata tertib yang direalisasikan dengan tepat dan jelas serta konsekuen dan diawasi dengan sungguh-sungguh maka akan memberikan dampak terciptanya suasana masyarakat belajar yang tertib, damai, tenang dan tenteram di kelas.

Peraturan dan tata tertib yang berlaku di manapun akan tampak dengan baik apabila keberadaannya di awasi dan dilaksanakan dengan baik, dalam hal ini Durkheim mengatakan bahwa “hanya dengan menghormati aturan-aturan sekolahlah si anak belajar menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan, mengekang dan mengendalikan diri, semata-mata karena ia harus mengekang dan mengendalikan diri”.³⁴

Dengan adanya pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa sekolah merupakan ajang pendidikan yang akan membawa siswa ke kehidupan yang lebih luas yaitu lingkungan masyarakat, dimana sebelum anak (siswa) terjun ke masyarakat maka perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk mengekang dan mengendalikan diri. Sehingga mereka diharapkan mampu menciptakan lingkungan masyarakat yang tertib, tenang, aman dan damai.

Tata tertib belajar berperan sebagai pedoman perilaku siswa. Hurlock mengatakan bahwa “peraturan berperan sebagai pedoman perilaku anak dan sebagai sumber motivasi untuk bertindak sebagai harapan sosial”. Di samping itu peraturan merupakan salah satu unsur disiplin dalam berperilaku. Hurlock

³³ M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: Eresco, 1987, h., 82.

³⁴ M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: Eresco, 1987, h., 83.

mengemukakan “bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak-anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok, apapun cara mendisiplinkan yang digunakan yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajak dan melaksanakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan dan penghargaan untuk perilaku yang sejalan dengan perilaku yang berlaku.³⁵

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa dalam menerapkan disiplin perlu adanya peraturan dan konsistensi dalam pelaksanaannya. Tata tertib mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu membiasakan anak mengendalikan dan mengekang perilaku yang diinginkan, yaitu sebagai berikut:³⁶

- a) Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok tersebut.
- b) Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Agar tata tertib memenuhi kedua fungsi di atas, maka peraturan atau tata tertib itu harus dimengerti, diingat dan diterima oleh individu atau siswa.

Jadi kesimpulan yang dapat penulis kemukakan ialah bahwa tata tertib berfungsi mendidik dan membina perilaku siswa di kelas, karena tata tertib berisikan keharusan yang harus dilaksanakan oleh siswa. Selain itu tata tertib juga berfungsi sebagai pengendali perilaku siswa, karena tata tertib belajar berisi larangan terhadap siswa tentang suatu perbuatan dan juga mengandung

³⁵ Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga, 2009), h., 84.

³⁶ Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga, 2009), h., 85.

sanksi bagi siswa yang melanggarnya.

4. Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Permasalahan yang dihadapi siswa adalah timbul karena adanya sebab diantara faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan faktor masyarakat. Berikut akan penjelasan dari ketiga faktor tersebut:

a. Faktor keluarga

Tempat anak dibesarkan mempengaruhi perkembangan anak dengan menentukan jenis hubungan antara anak dengan berbagai anggota keluarga.³⁷

Keluarga yang baik adalah keluarga yang tidak saja member dan membangun kesadaran seorang anak sebagai insan yang dikasihi, tetapi juga melatih anak itu supaya dapat mencapai status dewasa.³⁸ Keluarga merupakan lingkungan terdekat dalam membesarkan, mendewasakan, dan mendapat pendidikan yang pertama kalinya. Mulai dari awal lahir dimbina / di didik oleh keluarga sampai menginjak usia sekolah baru di titipkan ke lembaga pendidikan formal.

b. Faktor lingkungan sekolah

Situasi lingkungan pendidikan/ sekolah mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknis dan lingkungan sosio kultural.³⁹

³⁷ Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 201

³⁸ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan (Edisi Revisi)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 144

³⁹ Supiana. *Sistem Pendidikan Madrasah nggulan*. (Jakarta: Badan Litbang & Diklat Dep. Agama RI, 2009), hl. 25

c. Faktor lingkungan masyarakat

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat dapat memberi pengaruh terhadap perilaku anak, membentuk kebiasaan pengetahuan anak.⁴⁰

Anak remaja yang sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung, dan lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan anak.

Pada saat ini banyak terjadinyapelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa siswi khususnya siswa jenjang SD atau anak-anak yang menginjak usia remaja, yang perlu mendapatkan perhatian secara khusus, guna memberikan antisipasi agar tidak mengarah kepada yang tindakan yang berbahaya.

5. Aspek-aspek dalam Kepatuhan Siswa

Dalam penelitian ini tingkat kepatuan didasarkan pada ketaatan siswa pada tata tertib yang berlaku di SDN 08 Rejang Lebong, sehingga aspek-aspek kepatuhan diambil berdasarkan tata tertib yang berlaku di SDN 08 Rejang Lebong :

a. Aspek Keamanan

Aspek keamanan yaitu siswa berperilaku baik di sekolah dengan menjaga fasilitas sekolah dan menjaga barang milik sekolah, barang pribadi maupun barang milik teman dari tindakan pencurian.

⁴⁰ Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hl. 55

b. Aspek Kebersihan

Aspek kebersihan yaitu siswa wajib memelihara kebersihan lingkungan sekolah.

c. Aspek Ketertiban

Aspek ketertiban yaitu siswa wajib mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah.

d. Aspek Keteladanan

Aspek keteladanan yaitu siswa berperilaku baik dengan menghormati guru, para karyawan dan juga teman di sekolah.

C. Penelitian yang Relevan

1. Ratih Eka Puspitaningtia (2010) telah melakukan penelitian untuk menguji keefektifan teknik *self monitoring* dan *self reinforcement* untuk mengurangi perilaku *off task* (tidak mengerjakan tugas) peserta didik SMP Negeri 20 Malang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa teknik *self monitoring* dan *self reinforcement* efektif untuk mengurangi perilaku *off task* peserta didik SMP Negeri 20 Malang. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan mengenai teknik *self monitoring* untuk meningkatkan disiplin tata tertib sekolah pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Surakarta.⁴¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel Y atau variabel terikat yaitu kepatuhan siswa dimana pada penelitian ini lebih kepada perilaku siswa yang tidak mengerjakan tugas. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X, yaitu pada penelitian ini

⁴¹ Ratih Eka Puspitaningtia, *keefektifan teknik self monitoring dan self reinforcement untuk mengurangi perilaku off task (tidak mengerjakan tugas) peserta didik SMP Negeri 20 Malang*. Skripsi. Malang; Jurusan Pendidikan Agama Islam

adalah menggunakan teknik *self monitoring* dan *self reinforcement* untuk mengurangi perilaku *off task* (tidak mengerjakan tugas) sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan kondisi keluarga.

2. Zafirah Faris (2014) telah melakukan penelitian dengan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk mengurangi pelanggaran tata tertib sekolah peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelanggaran peserta didik terhadap tata tertib mengalami penurunan dengan pemberian layanan bimbingan kelompok.⁴²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

3. Desy Anggraini (2013) telah melakukan penelitian dengan judul pengaruh kondisi keluarga dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dari lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi; (2) terdapat pengaruh positif disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi; (3) terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi⁴³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel X atau variabel terikat yaitu tentang kondisi keluarga

⁴² Zafirah Faris, *dengan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk mengurangi pelanggaran tata tertib sekolah peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta*. Surakarta; Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

⁴³ Desy Anggraini, *pengaruh lingkungan keluarga dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu*. Skripsi. Batu;

Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, yaitu pada penelitian ini adalah melihat prestasi belajar siswa Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan tata tertib sekolah.

D. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis alternatif (H_a)

Ada pengaruh antara kondisi keluarga dengan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib di kelas IV SDN 08 Rejang Lebong.

2. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada pengaruh antara kondisi keluarga dengan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib di kelas IV SDN 08 Rejang Lebong.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis “penelitian kuantitatif”. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁴⁴ Jenis penelitian kuantitatif, bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut.⁴⁵

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode korelasional yaitu penelitian yang mempelajari dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Sedangkan Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.⁴⁶

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Akan dilaksanakan tepatnya di kelas IV SDN 08 Rejang Lebong . Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil 2020. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kondisi

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h.7

⁴⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), h. 44

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,2005) hlm 108

Keluarga Terhadap Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Kelas IV SDN 08 Rejang Lebong”.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan kasus yang memenuhi syarat-syarat tertentu, perbaikan masalah penelitian.⁴⁷ wilayah generalisasi yang terdiri atas : Obyek atau Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga diartikan sebagai keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti.⁴⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 08 Rejang Lebong. Dengan kata lain populasi itu juga dapat dikatakan sebagai jumlah dari kumpulan elemen.⁴⁹ Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari siswa kelas IV SDN 08 Rejang Lebong Adapun rincian populasi dalam penelitian ini adalah 25 orang siswa dengan jumlah perempuan sebanyak 12 siswa dan laki-laki sebanyak 13 siswa.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Metode Riset*, (Jember: Bandung), H.68

⁴⁸ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), H.119

⁴⁹ Nana Sudjana, dkk, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2004), H. 84

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi dimaksud.⁵⁰ Untuk penarikan sampel peneliti merujuk pada pendapat Arikunto dalam penetapan sampel penelitian yaitu apabila jumlah populasi yang akan dijadikan sampel kurang dari 100, maka sebaiknya penelitian langsung dijadikan penelitian populasi. Jadi, sampel pada penelitian ini sesuai dengan populasi yang telah disebutkan diatas yaitu sebanyak 25 siswa. jumlah perempuan sebanyak 12 siswa dan jumlah laki-laki sebanyak 13 siswa.

D. Definisi Konsep

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoptimalkannya. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konsep yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain :

a. Kondisi Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kehidupan dimulai dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Keluarga mampu menjadi

⁵⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2014) hlm 157

pendorong/ motivasi bagi siswa dalam mencapai sesuatu. Motivasi berarti rangsangan atau dorongan untuk bertindak laku.⁵¹

b. Kepatuhan Siswa

Kepatuhan merupakan salah satu jenis pengaruh sosial, dimana seseorang menaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan tingkah laku karena adanya unsur *power*. Power yang dimaksudkan dapat diartikan sebagai suatu kekuatan atau kekuasaan yang memiliki pengaruh terhadap seseorang atau lingkungan tertentu. Pengaruh sosial ini dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap perilaku individu. Jadi adanya kekuatan dari pihak yang berwenang membuat seseorang mematuhi dan melakukan apa yang di perintah.⁵²

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulan. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.⁵³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam variabel yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*.

⁵¹ Bambang Syamsul Arifin. *Psikologi Agama*. (Pustaka Setia: Bandung, 2009), h. 132

⁵² Agus Wibowo. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah..* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hl. 59.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h.61

Variabel *independen* sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas ialah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Sedangkan variabel *dependen* sering disebut sebagai *output*, *kriteria*, *konsekuen*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau *Independen* (X) adalah kondisi keluarga dan yang menjadi variabel *dependen* atau terikat (Y) adalah kepatuhan siswa.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel kondisi keluarga (X) didefinisikan sebagai tempat pertama kehidupan dimulai dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Keluarga mampu menjadi pendorong/ motivasi bagi siswa dalam mencapai sesuatu. Motivasi berarti rangsangan atau dorongan untuk bertindak laku. Sedangkan variabel kepatuhan siswa (Y) yaitu salah satu jenis pengaruh sosial, dimana seseorang menaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan tingkah laku karena adanya unsur *power*. Power yang dimaksudkan dapat diartikan sebagai suatu kekuatan atau kekuasaan yang memiliki pengaruh terhadap seseorang atau lingkungan tertentu. Pengaruh sosial ini dapat memberikan dampak positif dan

⁵⁴ *Ibid.*, h.61

negatif terhadap perilaku individu. Jadi adanya kekuatan dari pihak yang berwenang membuat seseorang mematuhi dan melakukan apa yang di perintah.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.⁵⁵ Metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian.⁵⁶ Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Angket ini dibuat dengan menggunakan skala likert dengan lima alternative jawaban yaitu : selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Dalam angket ini responden diminta untuk menjawab item item dengan memberikan tanda check list (✓) pada pilihan jawaban yang diajukan.

⁵⁵ Deni Darmawan, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013),. h. 159

⁵⁶ Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif .., h. 113

Table 3.1
Skor untuk Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Skor untuk item
1	SL (Selalu)	4
2	SR (Sering)	3
3	KK (Kadang-kadang)	2
4	JR (Jarang)	1

Agar lebih memudahkan dalam penulisan angket maka peneliti menggunakan gambaran kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen angket
Kondisi keluarga

Variabel	Indikator	Nomor item
Kondisi Keluarga	1. Cara Orang Tua Mendidik	1,2,3,4
	2. Relasi Antar Anggota Keluarga	5,6,7
	3. Suasana Rumah	8,9
	4. Keadaan Ekonomi Keluarga	10,11,12
	5. Pengertian Orang Tua	13,14,15

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Kepatuhan Siswa

Variabel	Indikator	Nomor item
Kepatuhan Siswa	Memakai pakaian yang rapi sesuai peraturan Sekolah	1
	Datang dan pulang sekolah sesuai jadwal yang ditetapkan oleh sekolah	2
	Mengikuti proses pembelajaran setiap hari sesuai arahan dari guru	3
	Melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang telah dibuat	4
	Menjalin pertemanan dengan sesama	5
	Membantu teman yang mendapat kesusahan	6
	Menerima sanksi dari guru dengan ikhlas apabila melakukan kesalahan	7
	Tidak melakukan keributan ketika sedang belajar atau berada dilingkungan sekolah	8
	Menghormati guru	9
	Menjaga kebersihan lingkungan sekolah	10

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada

intinya metode documenter adalah metode untuk menelusuri data historis, pada penelitian sejarah, metode ini berperan amat penting.⁵⁷

H. Teknik analisis Data

Karena alat pengumpulan data yang digunakan seperti tersebut di atas maka analisis data yang digunakan adalah metode t-tes satu sampel.

Teknik dalam pengolahan data yang telah diperoleh dilakukan dengan cara berikut :

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tentang kondisi keluarga (X) dan kepatuhan siswa (Y) di kelas IV SDN 08 Rejang Lebong digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{S/\sqrt{n}}$$

keterangan :

T	=	Nilai t yang dihitung
\bar{X}	=	Nilai rata-rata
μ_0	=	Nilai yang dihipotesiskan
S	=	Simpangan baku sampel
N	=	Jumlah anggota sampel

⁵⁷ Sugiyono, Op.Cit., h. 154

2. Untuk mencari korelasi di antara kondisi keluarga dengan kepatuhan siswa digunakan rumus :

$$r_{XY} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

- r_{XY} = Angka indeks korelasi “r” *product moment*
- N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi atau individu)
- $\sum xy$ = Jumlah seluruh skor X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y⁵⁸

Untuk menentukan besarnya tingkat validitas X terhadap variabel Y di lanjutkan dengan menentukan indeks determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

I. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 280

rendah.⁵⁹ Dalam penelitian ini menggunakan uji *product moment* yang digunakan untuk mencari hubungan kasual independen terhadap satu variabel dependen.

Pengujian validitas menggunakan korelasi product moment, apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir pernyataan dapat dikatakan valid. Adapun rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dikorelasikan

N : jumlah responden

x : skor variabel (jawaban responden)

y : skor total dari variabel (jawaban responden)

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Kondisi Keluarga

No item pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	keputusan
1	0.42	0.37	<i>Valid</i>
2	0.38	0.37	<i>Valid</i>
3	0.38	0.37	<i>Valid</i>
4	0.44	0.37	<i>Valid</i>
5	0.45	0.37	<i>Valid</i>
6	0.44	0.37	<i>Valid</i>
7	0.51	0.37	<i>Valid</i>
8	0.64	0.37	<i>Valid</i>
9	0.43	0.37	<i>Valid</i>
10	0.62	0.37	<i>Valid</i>

⁵⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 167.

11	0.45	0.37	<i>Valid</i>
12	0.41	0.37	<i>Valid</i>
13	0.38	0.37	<i>Valid</i>
14	0.46	0.37	<i>Valid</i>
15	0.40	0.37	<i>Valid</i>

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Siswa

No item pertanyaan	<i>r</i>_{hitung}	<i>r</i>_{tabel}	keputusan
1	0.37	0.37	<i>Valid</i>
2	0.44	0.37	<i>Valid</i>
3	0.41	0.37	<i>Valid</i>
4	0.42	0.37	<i>Valid</i>
5	0.37	0.37	<i>Valid</i>
6	0.44	0.37	<i>Valid</i>
7	0.46	0.37	<i>Valid</i>
8	0.43	0.37	<i>Valid</i>
9	0.48	0.37	<i>Valid</i>
10	0.42	0.37	<i>Valid</i>

b. Reliabelitas

Uji reliabilitas atau uji kehandalan adalah pengujian tingkat konsistensi instrumen tersebut. Idealnya instrumen yang baik harus konsisten dengan butir yang diukur. Reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan

akan memberikan hasil yang relatif sama.⁶⁰ Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu sebagai berikut:⁶¹

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

n : Jumlah butir

s_i^2 : Varians butir

s_t^2 : Varians total

untuk melihat pedoman kriteria reliabilitas dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Kriteria Reliabilitas⁶²

Koefisien Reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

⁶⁰ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 16

⁶¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 212

⁶² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 225

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Sekolah SDN 08 Rejang Lebong

SD Negeri 08 Curup Tengah terletak di Jl. Ketahun 1 Perumnas Batu Galing Curup Tengah. Mulai beroperasi pada tahun 1984 dengan setatus. Pada mulanya siswa SD Negeri 08 Curup Tengah berjumlah kurang lebih 100 orang, di bagi dalam 3 ruangan . lama kelamaan dan dari tahun ketahun mengalami peningkatan hingga siswa sekarang berjumlah 200, dan terjadi pergantian kepemimpinan sebanyak 6 kali .

Berbagai usaha dilakukan untuk menunjukkan kuantitas siswa disamping kualitas juga diperhatikan. Berjalanannya waktu maka SD Negeri 08 Curup Tengah terus memperbaiki diri. Pada tahun 2007 dari status terdaftar hingga menjadi Terakreditasi dengan nilai A.

Demikian sekilas historis perjalanan SD Negeri 08 Curup Tengah, harapan kedepan SD Negeri 08 Curup Tengah akan menjadi SD Negeri yang berkualitas di tengah-tengah perkotaan

a. Profil SD Negeri 08 Curup Tengah

1. Nama sekolah : SD Negeri 08 Curup Timur
2. NPSN/NSS : 10700696/ 101260205008
3. Akreditasi Sekolah : A
4. Alamat lengkap Sekolah
5. Status sekolah : Negeri

b. Lokasi Sekolah

Alamat : Perumnas
RT/RW : 0/0
Nama dusun : -
Desa / Kelurahan : Batu Galing
Kode Pos : 39114
Kecamatan : Curup Tengah
Lintang /Bujur : -3.4943000/ 102.6289000

c. Data Pelengkap Sekolah

Kebutuhan Khusus :
Sk Pendidrian Sekolah :
Tgl SK pendidrian : 1985-01-01
Status Pemilik : Pemerintahan Daerah
SK izin operasional :
Tgl SK operasional : 1910-01-01
SK Akreditasi : 023591
Tgl SK Akreditasi : 002-02.01.41983-4
Nama Bank : BPDCabang / KCP Unit : Curup
Rekening atas nama : SDN 08 Curup Tengah
MBS : Ya
Luas Tanah Milik : 2500 M2
Luas Tanah Bukan Milik : 0 m2

d. Kotak Sekolah

No Telepon :
No fax :
Email : sp. zaenuri@yahoo.com
Website :

e. Data Periodik

Kategori Wilayah :
Daya Listrik : 900
Akses Internet : Telkom Speedy
Akreditasi : A
Waktu Penyelenggaraan : Pagi
Sumber Listrik : PLN
Sertifikasi 150 : Belum Bersertifikat

2. VISI/MISI SEKOLAH**1. VISI SD NEGERI 08 CURUP TENGAH :**

“Terwujudnya Penyelenggaraan SD yang professional dalam rangkah menggali ilmu pengetahuan, kepribadian, ketrampilan sehingga peserta didik siap melanjutkan pendidikan kejejang yang lebih tinggi, dengan semboyan “ Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing madya mangun karso TUTWURI HANDAYANI ”.

2. Misi SD Negeri 08 Curup Tengah

1. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai
2. Meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dasar siswa melalui proses belajar mengajar
3. Mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam meningkatkan pendidikan
4. Meninggalkan professional guru dalam kegiatan belajar mengajar
5. Memberikan pengetahuan dasar tentang Agama dan Budi pekerti.

B. PELAKSANAAN PENELITIAN

Dalam hasil penelitian ini diperoleh melalui proses penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 07 September dan 07 Desember 2020 dengan subjek penelitian dewan guru SDN 08 Rejang Lebong.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner lingkungan keluarga dan kepatuhan siswa, dan melalui hasil angket yang telah disebarkan kepada sampel yang telah ditetapkan sebelumnya, berkenaan dengan lingkungan keluarga dan kepatuhan siswa. Dengan indikator-indikator yang dipergunakan, berkenaan dengan lingkungan keluarga melalui indikator sebagai berikut: Cara Orang Tua Mendidik, Relasi Antar Anggota Keluarga, Suasana Rumah, Keadaan Ekonomi Keluarga, Pengertian Orang Tua. Dan instrument untuk kepatuhan siswa dijabarkan melalui indikator-indikator sebagai berikut: Memakai pakaian yang rapi sesuai peraturan Sekolah, Datang dan pulang sekolah sesuai jadwal yang ditetapkan oleh sekolah, Mengikuti proses pembelajaran setiap hari sesuai arahan dari guru, Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Angket yang disebarkan dalam penelitian ini mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu selalu (SL), seing (SR), kadang-kadang (KD), JR (Jarang).

C. HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Keluarga Siswa Kelas IV SDN 08 Rejang Lebong

untuk mendapatkan gambaran yang valid berkenaan dengan kondisi keluarga, para siswa diberikan angket dengan memberikan empat alternatif jawaban yaitu selalu (SL), seing (SR), kadang-kadang (KD JR (Jarang).

Tabel 4.3
Hasil Angket Kondisi Keluarga

No	Nama	Hasil Angket
1.	Adeline Raihana Putri	50
2.	Adly Reyza Putra Armando	50
3.	Afifah Syahira	55
4.	Arvedo Novendri .P	55
5.	Aqilla Ahnaf Zahara	55
6.	Atira Farhanah Al Fadiyah Indra	51
7.	Charla Avrizophra Kurniadi	51
8.	Ferly Nisa Aulia	56
9.	Fuji Febriyanti	56
10.	Gita Dwiani	40
11.	Inayah Sakinah At Tammah	53
12.	Joan Trusta Fadhillah	52
13.	Khalila Khanza Fransiska	54
14.	Marvel Robi Aldiansyah	54
15.	Muhamad Akbar Apriawan	47
16.	Muhammad Dhico Andrianto	52
17.	Muhammad Rifki Prayuda	53
18.	Nazwa Syakira Putri	51
19.	Ridho Aji Wadaka	60
20.	Rifal Fathona	51
21.	Rifki Aldiansyah	54
22.	Seno Vetra Al Khairibi	50

23.	Siti Ramadani	53
24.	Vianda Deysta Puteri	56
25.	M. Aqilla	60
Jumlah		1319

Sesudah informasi didapatkan dari hasil instrumen angket yang telah diberikan kepada siswa, setelah itu peneliti melaksanakan pencarian dengan memakai rumus t-test 1 sampel dengan lebih dulu mendapatkan simpangan bakunya. Berikut ini merupakan rumus yang akan digunakan untuk mengetahui nilai simpangan baku serta hipotesis yang akan dijelaskan

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

S = Simpangan baku sampel

x_i = Data ke- i

X = Rata-rata sampel

N = Banyaknya sampel

Pertama, menentukan jangkauan data terlebih dahulu, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Jangkauan data} &= \text{Data terbesar-data terkecil} \\ &= 60 - 40 \\ &= 20 \end{aligned}$$

Kedua, Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 25 \\ &= 1 + 3,3(1,36) \\ &= 1 + 4,4 \\ &= 5,4 \\ &= 5 \end{aligned}$$

Selanjutnya, mencari panjang interval, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Panjang Interval} &= \frac{\text{jangkauan data}}{\text{kelas interval}} \\ &= \frac{20}{5} \\ &= 4 \end{aligned}$$

Tabel 4.2
Data Yang Dipakai agar Memperoleh Nilai Rata-Rata

Interval	Frekuensi (f_i)	Median (χ_i)	(f_i) \times (χ_i)
40-43	1	41,5	41,5
44-47	1	45,5	45,5
48-51	7	49,5	346,5
52-55	11	53,5	588,5
56-60	5	57,5	287,5
N=25		$\sum f_i \chi_i$	1309,5
Rata-rata			52,38

Selesai mencari nilai rata-rata dalam data berkelompok ini, setelah itu hal yang harus dilakukan adalah memasukkannya kedalam rumus baku sampel.

Tabel 4.3
Data Agar dapat Memperoleh Simpangan Baku

Interval	Frekuensi (f_i)	Median (χ_i)	(χ_i -rata2)	($\chi_i - \text{rata2}$) ²	$f_i(\chi_i - \text{rata2})$
40-43	1	41,5	-10,88	118,3744	118,374
44-47	1	45,5	-6,88	47,3344	47,3344
48-51	7	49,5	-2,88	8,2944	58,0608
52-55	11	53,5	1,12	1,2544	13,7984
56-60	5	57,5	5,12	26,2144	131,072
Jumlah	25			$\sum f_i(\chi_i - \text{rata2})^2 =$	368,64

$$\text{Simpangan baku} = \sqrt{\frac{368,64}{24}} = 3,91$$

Maka selanjutnya mencari nilai hipotesis kondisi lingkungan keluarga sebesar 70% pada yang diinginkan, lalu skornya yaitu = $4 \times 15 \times 25 = 1500$ (4 nilai tertinggi setiap soal, 15=jumlah soal, 25=jumlah siswa). Rata-rata $1500 : 25 = 60$

Untuk salah satu variabel terikat yaitu kondisi keluarga yang diharapkan yaitu “70% adalah paling pucak dan paling tinggi dari yang diharapkan, maka $0,70 \times 60 = 42$. Hipotesis yang dapat digunakan adalah berikut ini. H_0 untuk memprediksi μ lebih rendah atau sama dengan (\leq). H_a lebih besar 70% dari skor ideal yang diharapkan.

$$H_0 : \mu \leq 70\% \leq 0.70 \times 60 = 42$$

$$H_a : \mu \geq 70\% \geq 0.70 \times 60 = 42$$

Setelah setiap bahan serta data yang diperlukan telah diketahui maka selanjutnya menentukan dengan t-test satu sampel berikut ini :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= 52,38 \\ \mu^o &= 42 \\ S &= 3,91 \\ N &= 25 \\ T &= \frac{\bar{x} - \mu^o}{s/\sqrt{n}} = \frac{52,38 - 42}{3,91/\sqrt{25}} = 13,27 \end{aligned}$$

Harga t_{hitung} yang telah didapat ini lalu dilihat bagaimana kesetaraannya dengan t_{tabel} melalui derajat kebebasan (dk) = $N-1 = (25-1=24)$ dengan kelas $\alpha=5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan

$dk=24$ dan $\alpha=5\%$ harga t_{tabel} untuk uji satu pihak = 0,404, karena harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka h_a diterima dan h_0 ditolak.

Dari hasil perhitungan tadi, maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu kondisi lingkungan keluarga sebesar 70% pada yang diinginkan bisa diterima.

Dari hasil analisis t-test diatas berarti telah jelas bahwa kondisi keluarga siswa kelas IV di SDN 08 Rejang Lebong ini sudah dikatakan baik karena lebih dari 70% dari yang diharapkan.

2. Kepatuhan Siswa Kelas IV SDN 08 Rejang Lebong

Untuk mendapatkan gambaran yang valid berkenaan dengan pengelolaan kelas, para guru diberikan angket dengan memberikan empat alternatif jawaban yaitu selalu (SL), seing (SR), kadang-kadang (KD), Jarang (JR).

Tabel 4.4
Hasil Angket Kepatuhan Siswa

No	Nama	Hasil Tes Lisan
1.	Adeline Raihana Putri	36
2.	Adly Reyza Putra Armando	36
3.	Afifah Syahira	40
4.	Arvedo Novendri .P	40
5.	Aqilla Ahnaf Zahara	25
6.	Atira Farhanah Al Fadiyah Indra	23
7.	Charla Avrizahra Kurniadi	39
8.	Ferly Nisa Aulia	35
9.	Fuji Febriyanti	33

10.	Gita Dwiani	29
11.	Inayah Sakinah At Tammah	38
12.	Joan Trusta Fadhillah	38
13.	Khalila Khanza Fransiska	38
14.	Marvel Robi Aldiansyah	37
15.	Muhamad Akbar Apriawan	35
16.	Muhammad Dhico Andrianto	39
17.	Muhammad Rifki Prayuda	40
18.	Nazwa Syakira Putri	38
19.	Ridho Aji Wadaka	40
20.	Rifal Fathona	35
21.	Rifki Aldiansyah	37
22.	Seno Vetra Al Khairibi	38
23.	Siti Ramadani	35
24.	Vianda Deysta Puteri	38
25.	M. Aqilla	33
Jumlah		895

Sesudah informasi didapatkan dari hasil tes lisan yang telah diberikan kepada siswa, setelah itu peneliti melaksanakan pencarian dengan memakai rumus t-test 1 sampel dengan lebih dulu mendapatkan simpangan bakunya. Berikut ini merupakan rumus yang akan digunakan untuk mengetahui nilai simpangan baku serta hipotesis yang akan dijelaskan.

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

S = Simpangan baku sampel

x_i = Data ke- i

X = Rata-rata sampel

N = Banyaknya sampel

Pertama, menentukan jangkauan data terlebih dahulu, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Jangkauan data} &= \text{Data terbesar-data terkecil} \\ &= 40 - 23 \\ &= 17 \end{aligned}$$

Kedua, Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 25 \\ &= 1 + 3,3(1,39) \\ &= 1 + 4,4 \\ &= 5,4 \\ &= 5 \end{aligned}$$

Selanjutnya, mencari panjang interval, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Panjang Interval} &= \frac{\text{jangkauan data}}{\text{kelas interval}} \\ &= \frac{17}{5} \\ &= 3,4 \\ &= 3 \end{aligned}$$

Tabel 4.2
Data Untuk Mencari Nilai Rata-Rata

Interval	Frekuensi (f_i)	Nilai tengah (χ_i)	(f_i) \times (χ_i)
23-25	2	24	48
26-28	0	27	0
29-31	0	30	0
32-34	2	33	66
35-37	8	36	288
38-40	13	39	507
	N=25	$\sum f_i \chi_i$	909
		Rata-rata	36,36

Selesai mencari nilai rata-rata dalam data berkelompok ini, setelah itu hal yang harus dilakukan adalah memasukkannya kedalam rumus baku sampel.

Tabel 4.3
Data Untuk Mencari Nilai Simpangan Baku

Interval	Frekuensi (<i>f_i</i>)	Nilai tengah (<i>x_i</i>)	(<i>x_i</i> -rata2)	(<i>x_i</i> - rata2) ²	<i>f_i</i> (<i>x_i</i> - rata2) ²
23-25	2	24	-12,36	152,7696	305,5392
26-28	0	27	-9,36	87,6096	0
29-31	0	30	-6,36	40,4496	0
32-34	2	33	-3,36	11,2896	22,5792
35-37	8	36	-0,36	0,1296	1,0368
38-40	13	39	2,64	6,9696	90,6048
				$\Sigma f_i(x_i - \text{rata2})^2 =$	419,76

$$\text{Simpangan baku} = \sqrt{\frac{419,76}{24}} = 17,49$$

Maka selanjutnya mencari nilai hipotesis kepatuhan siswa yaitu sama dengan 70% dari yang diharapkan, maka skornya adalah = 4 x 10 x 25 = 1000 (4 skor tertinggi tiap item, 10 = jumlah item instrumen, 25=jumlah responden). Rata-rata 1000 : 25 = 40

Untuk salah satu variabel bebas yaitu kepatuhan siswa yang diharapkan yaitu “70% adalah paling pucak dan paling tinggi dari yang diharapkan, maka 0,70 x 40 = 28. Hipotesis yang dapat digunakan adalah berikut ini. Ho untuk memprediksi μ lebih rendah atau sama dengan (\leq). Ha lebih besar 70% dari skor ideal yang diharapkan.

$$H_o : \mu \leq 70\% \leq 0.70 \times 40 = 28$$

$$H_a : \mu \geq 70\% \geq 0.70 \times 40 = 28$$

Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya menentukan dengan t-test satu sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= 36,36 \\ \mu_0 &= 28 \\ S &= 17,49 \\ N &= 25 \\ T &= \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}} = \frac{36,36 - 28}{17,49/\sqrt{25}} = 2,28 \end{aligned}$$

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = N-1 = (25-1=24) dengan taraf $\alpha=5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan dk=24 dan $\alpha=5\%$ harga t_{tabel} untuk uji satu pihak= 0,404, karena harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara paling tinggi 70% dari yang diharapkan dapat diterima.

Dari hasil analisis t-test diatas berarti telah jelas bahwa kepatuhan siswa kelas IV di SDN 08 Rejang Lebong ini sudah dikatakan baik karena lebih dari 70% dari yang diharapkan.

3. Pengaruh Kondisi Keluarga terhadap Kepatuhan Siswa di kelas IV SDN 08 Rejang Lebong

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kondisi keluarga terhadap kepatuhan siswa di SDN 08 rejang lebong, dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y - (\sum y)^2\}}}$$

Variabel X adalah jumlah skor dari instrument kecerdasan emosional guru yang berjumlah 29 item sedangkan variabel Y adalah jumlah skor dari instrument pengelolaan kelas yang berjumlah 21 item yang disebarkan kepada 15 guru sebagai sampel.

Tabel 4.7
Hubungan Kondisi Keluarga terhadap Kepatuhan Siswa di kelas IV SDN 08
Rejang Lebong

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	50	36	2500	1296	1800
2.	50	36	2500	1296	1800
3.	55	40	3025	1600	2200
4.	55	40	3025	1600	2200
5.	55	25	3025	625	1375
6.	51	23	2601	529	1173
7.	51	39	2601	1521	1989
8.	56	35	3136	1225	1960
9.	56	33	3136	1089	1848
10.	40	29	1600	841	1160
11.	53	38	2809	1444	2014
12.	52	38	2704	1444	1976
13.	54	38	2916	1444	2052
14.	54	37	2916	1369	1998
15.	47	35	2209	1225	1645
16.	52	39	2704	1521	2028
17.	53	40	2809	1600	2120
18.	51	38	2601	1444	1938
19.	60	40	3600	1600	2400
20.	51	35	2601	1225	1785
21.	54	37	2916	1369	1998
22.	50	38	2500	1444	1900
23.	53	35	2809	1225	1855
24.	56	38	3136	1444	2128

25.	60	33	3600	1089	1980
Jumlah	1319	895	69979	32509	47322

$$r_{XY} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{25(47322) - (1319)(895)}{\sqrt{\{(25.69979) - (1319)^2\} \{(25 (32509) - (895)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{1183050 - 1180505}{\sqrt{\{1749475 - (1739761)\} \{(812725 - 801025)\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{5545}{\sqrt{\{9714\} \{(11700)\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{5545}{\sqrt{\{113653800\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{5545}{10660,85}$$

$$r_{XY} = 0,528$$

Kemudian menghitung df terlebih dahulu

$$\begin{aligned} \text{Df} &= N-2 \\ &= 25-2 \\ &= 23 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa, antara variabel X (Kondisi Keluarga) dan variabel Y (Kepatuhan Siswa) memiliki hubungan positif yang sedang atau cukup dengan memperhatikan besarnya r_{XY} yang diperoleh yaitu : 0,528. Apabila hasil tersebut diinterpretasikan dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *product moment*, r_{tabel} besarnya berada pada taraf 0,40-0,70 yaitu berarti hubungan antara variabel X (Kondisi Lingkungan Keluarga) dan variabel Y (Kepatuhan Siswa) termasuk pengaruh positif yang sedang atau cukup.

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel signifikan atau tidak, maka r_{XY} dibandingkan dengan “r” tabel, sebelum dibandingkan terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya atau df (*degree of freedom*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Df} &= N - nr \\
 \text{Df} &= \text{Degree of freedom} \\
 N &= \text{Sampel yang dicarikan df nya} \\
 Nr &= \text{Jumlah variabel yang akan dikorelasikan} \\
 \text{Df} &= 25 - 2 = 23
 \end{aligned}$$

Dengan memeriksa “r” *product moment* untuk 23 dengan taraf signifikan 5% diperoleh = 0,413 dan taraf signifikan 1% diperoleh=0,528 berarti $r_{XY} > “r”$ tabel (0,528 > 0,413 dan 0,526), yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, H_a merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Kondisi Lingkungan Keluarga dengan Kepatuhan Siswa di SDN 08 Rejang Lebong.

Maka dari itu disimpulkan bahwa kondisi keluarga terdapat hubungan secara positif terhadap kepatuhan siswa sebagaimana dari hasil yang sudah terlihat di atas.

Untuk melihat seberapa besar kondisi keluarga mempengaruhi kepatuhan siswa maka dilanjutkan dengan uji indeks determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 D &= (r_{xy})^2 \times 100\% \\
 &= (0,528)^2 \times 100\% \\
 &= 27,87 \% \\
 &= 27,87 \%
 \end{aligned}$$

A. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Dari data hasil angket kondisi keluarga dan hasil angket kepatuhan siswa di uji normalitas dengan bantuan SPSS versi 20 menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov didapat hasil berikut :

Tabel 4.8
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kepatuhan siswa kondisi keluarga	,062	76	,566*	,985	15	,528
	,092	76	,689	,967	15	,646

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel diatas diperoleh signifikansi. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikan 5%) untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal
- b) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal

Tabel 4.8
Keputusan Uji Normalitas Data

No	Nama Variabel	Nilai signifikansi	Taraf signifikansi	keputusan
	Kondisi Keluarga	0,566	0,05	Normal
	Kepatuhan Siswa	0,689	0,05	Normal

Dari hasil keputusan diatas diperoleh semua data berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji linieritas.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan dari data kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa linier atau tidak. Jika terdapat hubungan linier maka digunakan analisis regresi linier. Sedangkan jika tidak terdapat hubungan linier antara dua variabel tersebut maka digunakan analisis non-linier. Hipotesis untuk uji linieritas adalah :

- H_0 : Tidak ada hubungan yang linier antara kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa
 H_a : Ada hubungan yang linier antara kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa

Tabel 4.9
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Kepatuhan siswa * kondisi lingkungan keluarga	Between Groups	(Combined)	2788,237	4	103,268	2,988	,000
		Linearity	1207,726	1	1207,726	34,949	,000
		Deviation from Linearity	1580,510	6	60,789	1,759	,045
	Within Groups	1658,750	4	34,557			
	Total	4446,987	15				

Dari tabel diatas diperoleh $F = 34,944$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$). Untuk mengambil keputusan maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika nilai $\text{sig.} < \alpha$ maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai $\text{sig.} > \alpha$ maka H_0 diterima

$0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang linier antara kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa karena nilai sig 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- | | | |
|-------|---|---|
| H_0 | : | Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kondisi keluarga dengan kepatuhan siswa |
| H_a | : | Ada pengaruh yang signifikan antara kondisi keluarga dengan kepatuhan siswa |

Untuk mencari regresinya dengan bantuan SPSS 20 didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana SPSS 20
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,521 ^a	,672	,262	6,616

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1207,726	1	1207,726	27,590	,000 ^b
Residual	3239,260	14	43,774		
Total	4446,987	15			

a. Dependent Variable: kepatuhan siswa

b. Predictors: (Constant), kondisi lingkungan keluarga

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20,248	9,125		2,219	,030
1 kondisi lingkungan keluarga	,482	,092	,521	5,253	,000

c. a. Dependent Variable: kepatuhan siswa

Harga 20.248 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan kondisi lingkungan keluarga, maka kepatuhan siswa akan mencapai 20.248. Adapun harga 0.482 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk kondisi lingkungan keluarga, maka akan ada kenaikan kepatuhan siswa sebesar 0.482 atau terdapat 48,2% kondisi keluarga mempengaruhi

kepatuhan siswa.

Regresi linier dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel dependent dan satu variabel independent. Bentuk persamaan regresi berupa :

$$Y = a + bX$$

Dimana:

- Y = variabel dependent yang diprediksi
- a = Konstanta
- b = koefisien regresi
- X = variabel independent

$$Y = 20.248 + 0.482X$$

Harga 20.248 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan kondisi lingkungan keluarga, maka kepatuhan siswa akan mencapai 20.248. Adapun harga 0.482 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk kondisi lingkungan keluarga, maka akan ada kenaikan kepatuhan siswa sebesar 0.482.

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sejak bulan September sampai dengan Desember 2020. Penelitian ini dilakukan di SDN 08 Rejang Lebong yang terdiri dari 25 orang siswa. Berdasarkan jumlah tersebut dewan guru di jadikan sampel atau

responden. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh antara kondisi keluarga dengan kepatuhan siswa di SDN 08 Rejang Lebong.

1. Observasi, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat data-data meliputi :
 - a. Kepatuhan siswa kelas IV di SDN 08 Rejang Lebong
 - b. Keadaan guru dan siswa kelas IV di SDN 08 Rejang Lebong
 - c. Struktur organisasi di kelas IV SDN 08 Rejang Lebong
2. Angket, peneliti menyebarkan pernyataan tertulis kepada siswa kelas IV SDN 08 Rejang Lebong

Setelah data diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa, kemudian data tersebut diolah dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik deskriptif prosentase dan teknik korelasi.

Untuk mendapatkan data mengenai kondisi keluarga siswa, penulis menyebarkan angket yang berisi 15 pertanyaan kepada siswa. Setelah data tersebut diklarifikasikan penulis mendapatkan data bahwa kondisi keluarga siswa yang paling banyak adalah yang mempunyai stratus sosial tingkat menengah.

Untuk mendapatkan data mengenai kepatuhan siswa, penulis menyebarkan angket yang berisi 10 pertanyaan kepada siswa. Setelah data tersebut diklarifikasikan penulis mendapatkan data bahwa sudah dikatakan baik karena lebih dari 70% dari yang diharapkan.

1. Kondisi Keluarga

Harga t_{hitung} yang telah didapat dilihat bagaimana kesetaraannya dengan t_{tabel} melalui derajat kebebasan (dk) = $N-1$ = (25-1=24) dengan kelas $\alpha=5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan $dk=24$ dan $\alpha=5\%$ harga t_{tabel} untuk uji satu pihak= 0,404, karena harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Dari hasil perhitungan tadi, maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu kondisi lingkungan keluarga sebesar 70% pada yang diinginkan bisa diterima.

Dari hasil analisis t-test berarti telah jelas bahwa kondisi keluarga siswa kelas IV di SDN 08 Rejang Lebong ini sudah dikatakan baik karena lebih dari 70% dari yang diharapkan.

2. Kepatuhan Siswa

Untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar siswa, penulis menyebarkan angket yang berisi 10 pertanyaan kepada siswa.

Harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $N-1$ = (25-1=24) dengan taraf $\alpha=5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan $dk=24$ dan $\alpha=5\%$ harga t_{tabel} untuk uji satu pihak= 0,404, karena harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa kepatuhan siswa paling tinggi 70% dari yang diharapkan dapat diterima.

Dari hasil analisis t-test diatas berarti telah jelas bahwa kepatuhan siswa kelas IV di SDN 08 Rejang Lebong ini sudah dikatakan baik karena lebih dari 70% dari yang diharapkan.

3. Pengaruh kondisi keluarga dengan kepatuhan siswa di kelas IV SDN 08 Rejang Lebong.

Berdasarkan uji korelasi yang telah ditunjukkan data tentang ada tidaknya kolerasi antara variabel sebelum dan sesudah, didapatkan bahwa berdasarkan uji korelasi kondisi keluarga terhadap kepatuhan siswa di kelas IV SDN 08 Rejang Lebong diperoleh Harga 20.248 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan kondisi keluarga, maka kepatuhan siswa akan mencapai 20.248. Adapun harga 0.482 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk kondisi keluarga, maka akan ada kenaikan kepatuhan siswa sebesar 0.482 atau terdapat 48,2% kondisi keluarga mempengaruhi kepatuhan siswa.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan siswa. Siswa kondisi keluarga yang baik, maka kepatuhan siswa akan lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan (Edisi Revisi)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Anggraini, Desy, *pengaruh lingkungan keluarga dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu*. Skripsi. Batu; tahun 2012
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Agama*. (Pustaka Setia: Bandung, 2009)
- Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung : Alfabeta, 2011)
- Depag RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. (Bandung: Diponegoro, 2011)
- Eka, Ratih Puspitaningtia, *keefektifan teknik self monitoring dan self reinforcement untuk mengurangi perilaku off task (tidak mengerjakan tugas) peserta didik SMP Negeri 20 Malang*. Skripsi. Malang; Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2017
- Hadari Nawawi. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. (Jakarta : Gunung Agung, 2015)
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , (Bandung : Pustaka Seti, 1998)
- Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Hasan Langgulung. *Manusia dan Pendidikan, (suatu analisis psikologi dan pendidikan)* (Jakarta: Pustaka alHusna, 2016)
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Hurlock, Elizabeth B.. *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga, 2009)
- Indrakusuma, Amin. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2010)
- Latif, Abdul. *Pendidikan Berbasis Nilai Masyarakat*. (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009)
- Nasution, *Metodologi Research Ilmiah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003)
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Sekolah*. (Jakarta: Ghali Indonesia, 2016)

- Poerwadarminta. *Kamus umum bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2012)
- Purwanto, Ngalm, *prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004)
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Slameto. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010)
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sudjana, Nana, *Penelitian Ilmu Proses Belajar*, (Bandung PT.Remaja Rosda Karya,2004)
- Sugiono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung; Alfabeta, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta,2006)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta,2014)
- Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2010)
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah..* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013)

LAMPIRAN

INSTRUMEN ANGKET KONDISI KELUARGA

Nama :
Kelas :

Petunjuk pengisian :

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan pada diri saudara
4. Berilah tanda check (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan pilih satu jawaban yang dimungkinkan untuk setiap pertanyaan.
5. Seluruh pertanyaan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu.
6. Pada setiap pertanyaan terdapat empat pilihan jawaban, yaitu:
 - a. SL : Selalu
 - b. SR : Sering
 - c. KK : Kadang-kadang
 - c. JR : Jarang

No	Pernyataan	Penilaian			
		SL	S	KK	JR
	Variabel Kondisi Keluarga				
1	Orang tua tidak membiarkan saya ketika malas belajar				
2	Orang tua peduli dan menemani ketika belajar di rumah				
3	Orang tua mengatur waktu belajar saya				
4	Orang tua saya menanyakan bagaimana kemajuan belajar saya di sekolah				
5	Saya dan keluarga berdiskusi tentang sekolah dan hal-hal lainnya				
6	Orang tua menjalin hubungan yang baik dengan anak				
7	Orang tua selalu berkomunikasi yang baik dengan anak				
8	Orang tua tidak pernah ribut didepan anak-anak				
9	Anggota keluarga memberikan dukungan kepada saya untuk belajar dengan tenang dan tidak menyalakan TV, musik saat saya belajar				

10	Orang tua membelikan buku pelajaran dan kebutuhan belajar lainnya				
11	orang tua saya mementingkan pengeluaran untuk sekolah saya				
12	Orang tua memberi uang ketika saya meminta uang untuk kebutuhan sekolah				
13	Ketika saya belajar, saya tidak di ganggu dengan tugas-tugas dirumah				
14	Orang tua saya membantu kesulitan-kesulitan yang saya alami dirumah dan disekolah				
15	Orang tua saya sangat mendukung setiap bakat yang saya miliki				

**INSTRUMEN ANGKET
KEPATUHAN SISWA**

Nama :
Kelas :

Petunjuk pengisian :

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan pada diri saudara
4. Berilah tanda check (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan pilih satu jawaban yang dimungkinkan untuk setiap pertanyaan.
5. Seluruh pertanyaan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu.
6. Pada setiap pertanyaan terdapat empat pilihan jawaban, yaitu:
 - a. SL : Selalu
 - b. SR : Sering
 - c. KK : Kadang-kadang
 - d. JR : Jarang

NO	Variabel Kepatuhan Siswa dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah	Penilaian			
		SL	S	KK	JR
1	Memakai pakaian yang rapi sesuai peraturan Sekolah				
2	Datang dan pulang sekolah sesuai jadwal yang ditetapkan oleh sekolah				
3	Mengikuti proses pembelajaran setiap hari sesuai arahan dari guru				
4	Melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang telah dibuat				
5	Menjalin pertemanan dengan sesama				
6	Membantu teman yang mendapat kesusahan				
7	Menerima sanksi dari guru dengan ikhlas apabila melakukan kesalahan				
8	Tidak melakukan keributan ketika sedang belajar atau berada dilingkungan sekolah				
9	Menghormati guru				
10	Menjaga kebersihan lingkungan sekolah				

REKAPITULASI SKOR ANGKET

KEPATUHAN SISWA

NO PERPONDEN	SKOR ITEM										Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	36
2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	36
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	40
5	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	25
6	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	23
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
8	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	35
9	4	2	4	4	2	2	4	4	4	3	33
10	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	29
11	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
12	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38
13	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38
14	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	37
15	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	35
16	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	40
18	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38

19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	40
20	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	35	
21	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	37	
22	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38	
23	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	35	
24	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38	
25	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	33	

DOKUMENTASI

Gambar 1
Peneliti menjelaskan tentang bagaimana
cara pengisian angket



Gambar 2
Siswa mengisi angket



Gambar 3
Peneliti mengawasi siswa dalam mengisi
angket



Gambar 4
Siswa mengisi angket

